

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif).

Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) atau secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat meningkatkan siswa belajar.

Untuk mengoptimalkan mutu proses dan pemahaman tentang pembelajaran IPS yang relevan dengan kebutuhan siswa belajar disekolah, akan menuntut guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi kegiatan pembelajaran. dalam hal ini, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat

secara mental dan fisik pada interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dalam memperoleh pengalaman berikutnya.

Jika dicermati bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan hanya dengan menggunakan metode ceramah, metode ini kurang memberi pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari siswa, karena siswa tidak memperhatikan sepenuhnya pelajaran yang diberikan. Dalam konteks ini siswa juga sering dipaksa untuk menyajikan tingkat hafalan yang tinggi terhadap materi yang diterimanya. Kenyataannya siswa seringkali kurang mengerti dan tidak memahami secara mendalam mengenai pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Dengan demikian siswa tidak memahami dasar kualitatif tentang fakta-fakta yang ada dalam materi hafalan dengan situasi baru yang ada di lingkungannya. Pembelajaran seperti ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan /dimanfaatkan. Dalam konteks ini siswa menemui kesulitan untuk memahami konsep akademik dan tidak dapat mengimplementasikan konsep tersebut dengan tempat kerja, masyarakat pada umumnya dimana mereka hidup dan bekerja.

Salah satu langkah proaktif yang dapat dilakukan guru agar pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS dapat mengalami peningkatan signifikan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan hasil pengamatan khususnya pada siswa kelas IV SDN 1 Bulila menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS belum optimal. Dari 21 siswa, terdapat 9 orang atau 42% yang mempunyai pemahaman terhadap materi masalah sosial, sedangkan 58% atau 11 orang belum mempunyai pemahaman tentang materi tersebut. Terkait hal tersebut maka akan digunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. *Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Pada konteks ini penggunaan model *picture and picture* diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar sehingga meningkatkan pemahamannya atas konsep yang diajarkan.

Implementasi penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini dilakukan dengan membimbing siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui suatu gambar. Melalui model ini diharapkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS akan lebih meningkat/bertambah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Masalah Sosial Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bulila Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi masalah

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan dalam pembelajaran masalah sosial
2. Siswa kurang memperhatikan guru menyajikan materi
3. Rendahnya pemahaman siswa pada materi masalah sosial

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* maka pemahaman siswa pada materi masalah sosial pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bulila Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya trik-trik dalam memecahkan masalah yang di hadapi. Permasalahan yang kini dihadapi siswa adalah rendahnya pemahaman siswa pada pembelajarn pengetahuan sosial. Solusi yang di lakukan untuk menangani rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran sosial ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dengan langkah-langkah sebagi berikut :

1. menyampaikan tujuan yang akan dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan materi

4. menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan TPK yang ingin dicapai
7. Kesimpulan/rangkuman

Model ini sebagai salah satu model untuk meningkatkan pemahaman siswa, sebab dengan adanya model ini maka siswa akan lebih paham.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan karakteristik dari penelitian tindakan kelas yang ditujukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dikelas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi masalah sosial melalui model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPS dikelas IV SDN 1 Bulila.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo pada pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Meningkatkan profesional dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan informasi seputar kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, sehingga dari informasi tersebut, sekolah dapat melakukan tindak lanjut guna peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman berharga dalam meneliti fenomena yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya kondisi siswa dalam belajar.